



# Keadilan , Diskriminasi Dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak

Djenni Sasmita<sup>1</sup>, Kimsen<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia

Korespondensi: Djenni Sasmita  
[jennysasmita0@gmail.com](mailto:jennysasmita0@gmail.com)

Diterima: diisi oleh tim Juralinus  
Direvisi: diisi oleh tim Juralinus  
Disetujui: diisi oleh tim Juralinus  
DOI: diisi oleh tim Juralinus

## **Abstract**

*This study aims to determine the effect of justice on tax evasion, to determine the effect of discrimination on tax evasion, and the effect of the taxation system on tax evasion. The results of this study are expected to be useful for the tax office and used as input and consideration in understanding the effect of justice, discrimination and taxation system on taxpayers' perceptions of the ethics of tax evasion. The research method used is qualitative research where the research aims to determine the effect of the independent variable on the dependent variable. The analytical method used is descriptive analysis, instrument test, classical assumption test, hypothesis test and multiple linear equation test. The instrument used is a questionnaire. Based on research and discussion on justice, discrimination, and the tax system against tax evasion. Taxpayers' perceptions of justice, discrimination, and the taxation system together have an effect on tax evasion. This is evidenced by the results of the significance value of the F test of 0.000 which is smaller than 0.05. This means that the better or not the perception of taxpayers regarding justice, discrimination, and the tax system, it will affect the practice of tax evasion in the Tangerang area.*

**Keywords:** *discrimination; embezzlement; justice; perception; taxpayers*

## **PENDAHULUAN**

Sumber penerimaan dan pendapatan terbesar negara adalah pajak. Pajak menjadi sumber utama dalam penerimaan negara. Dalam Undang-Undang perpajakan No.28 tahun 2007 pasal 1 mendefinisikan pajak sebagai kontribusi wajib pajak kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undnag-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secaera langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Mengingat indonesia adalah negara hukum berdasarkan pancasila dan undang-undang dasar 1945 yang menjunjung tinggi hak dan kewajiban setiap orang. Oleh karena itu, pajak ditempatkan sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan dalam rangka kegotongroyongan yang turut berperan serta dalam pembiayaan dan pembangunan negara. Hampir dalam setiap proyek pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah selalau didengungkan bahwa proyek yang dibangun dibiayai dari dana pajak yang telah dikumpulkan dari masyarakat. Untuk itu, sebagai Warga Negara Indonesi tentunya dapat membayar pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Namun demikian penerimaan pajak tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan karena kurangnya kesadaran wajib pajak akan kewajibannya.

Penelitian ini mengacu pada peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh (Faradiza, 2018), yang dilakukan di daerah Yogyakarta dan Jawa Tengah dengan mengungkapkan bahwa keadilan berpengaruh signifikan terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak. Penelitian sebelumnya dilakukan juga oleh (Suryaputri & Averti, 2019), yang dilakukan di Jakarta Barat dengan mengungkapkan bahwa sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Pratiwi & Prabowo, 2019), yang dilakukan di Salatiga dengan mengungkapkan bahwa diskriminasi pajak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi mengenai penggelapan pajak. Peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul Keadilan, Diskriminasi Dan Sistem Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini akan menguji persepsi wajib pajak mengenai keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak yang memiliki NPWP di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) pratama wilayah Kosambi. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini memilih tempat yang berada pada kantor pelayanan pajak di wilayah Kosambi. Pemilihan tempat tersebut berdasarkan objek penelitian yang akan diteliti. Objek penelitian akan berfokus pada wajib pajak orang pribadi. Kantor Pelayanan Pajak Pratama di wilayah Kosambi memiliki data yang lengkap mengenai wajib pajak. Oleh karena itu penulis memutuskan memilih lokasi tersebut untuk dilakukan penelitian.

### **Definisi dan Pengukuran Variabel**

Menurut Sugiyono (2016 :68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk nantinya dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Istilah variabel independen dan variabel dependen berasal dari logika matematika, dimana X dinyatakan sebagai yang 'mempengaruhi atau sebab' dan Y sebagai yang 'dipengaruhi atau akibat'. secara umum, jenis variabel (dilihat dari sifat hubungan antar variabel) dapat dibedakan menjadi dua yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

Variabel Dependen (Y) atau Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (sugiyono, 2016:68). Variabel independen yang kemudian dinotasikan dengan huruf Y. variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggelapan pajak (tax Evasion). Variabel Independen (X) atau Variabel independen adalah variabel utama yang mengindikasikan masalah dalam penelitian, melalui analisis variabel dependen yaitu variabel-variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang selanjutnya dinotasikan dengan huruf X. variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi mengenai keadilan (X1), diskriminasi (X2) dan sistem perpajakan (X3).

### **Metode Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Non Probability Sampling dengan metode convenience sampling, yaitu anggota sampel yang dipilih atau diambil berdasarkan kemudahan memperoleh data yang dibutuhkan dengan memilih sampel

secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2018). Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena pertimbangan lokasi yang mudah untuk dijangkau sehingga dapat memudahkan peneliti dalam pengumpulan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Sampel yang di ambil yaitu wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP dan terdaftar pada kantor pelayanan 42 pajak (KPP) yang ada di wilayah Kosmabi. Teknik pemilihan sampel ini dipilih karena ingin mengetahui informasi yang berkaitan tentang persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak maka peneliti memilih wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP sebagai sampel penelitian.

Pada penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah wajib pajak orang pribadi (WPOP) yang memiliki NPWP dan terdaftar di kantor pelayanan pajak Pratama (KPP) Kosambi tahun 2020.

Sampel dihitung menggunakan rumus slovin seperti berikut:

$$n = \frac{N}{1+N (\text{moe})}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sample

N = Jumlah Populasi

Moe = margarin of error maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimum yang masih dapat ditoleransi (ditentukan oleh peneliti 12%) maka jumlah kelayakan sampel dari penelitian dari peneliti ini. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan spss versi 24.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode kuesioner. Pengumpulan data kuesioner dilakukan dengan teknik personally administered questionnaires, yaitu kuesioner yang memberikan tanggung jawab kepada responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan disampaikan dan dikumpulkan langsung oleh peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2016:154).

Dalam proses pendistribusian kuesioner ini peneliti memberikan penjeleasan singkat mengenai tata cara pengisian dan memberikan waktu kepada responden untuk mengisi kuesioner tersebut. Data yang diterima dalam kuesioner berupa data ordinal. Pada umumnya jawaban responden yang diukur menggunakan skala likret diadakan scoring yaitu pemberian nilai numerikal 1,2,3,4, dan 5. Setiap sektor yang diperoleh akan memiliki tingkat pengukuran ordinal.

Sumber data dalam penelitian ini di dapat secara langsung dari wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dan memiliki NPWP yang terdatar di wilayah kosambi, melalui kuesioner yang berisi pertanyaan yang bersifat pribadi. Peneliti menggunakan data ini untuk mendafatka informasi langsung tentang persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak yaitu dengan cara memberikan kuesioner langsung kepada wajib pajak orang pribadi yang memiliki NPWP.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda yaitu metode analisis untuk lebih dari satu variabel independen. Metode yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif cenderung digunakan pada penelitian kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas data dari kuesioner yang sudah diteliti yaitu nilai minimum, maksimum, mean, dan Standar deviasi variabelnya.

**Tabel 4.7 Statistik Deskriptif**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Mean	Std. Deviation
KEADILAN (X1)	67	7.00	15.4627	3.31812
DISKRIMINASI (X2)	67	4.00	10.0448	2.25249
SISTEM PERPAJAKAN (X3)	67	7.00	19.3881	4.41058
PENGGELAPAN PAJAK (Y)	67	7.00	13.5224	4.99199
Valid N (listwise)	67			

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dideskripsikan bahwa jumlah responden (N) yang valid dan dapat diproses lebih lanjut yaitu sebanyak 67 responden. Pada variabel keadilan, skor jawaban minimum responden sebesar 7.00, dengan skor mean jawaban sebesar 15.4627 dan standar deviasi sebesar 3.31812. Pada variabel diskriminasi, skor jawaban minimum responden sebesar 4.00, dengan skor mean jawaban sebesar 10.0448 dan standar deviasi sebesar 2,25249. Pada variabel sistem perpajakan, skor jawaban minimum responden 7.00, dengan skor mean jawaban sebesar 19.3881 dan standar deviasi sebesar 4.41058. Pada variabel penggelapan pajak, skor jawaban minimum responden 7, dengan skor mean 13.5224 dan standar deviasi sebesar 4.99199.

### Uji Instrumen

Pengujian validitas dari instrumen penelitian dilakukan dengan menghitung angka korelasi atau rhitung dari nilai jawaban tiap responden untuk tiap butir pertanyaan, kemudian dibandingkan dengan rtabel. Nilai rtabel 0,240, didapat dari jumlah kasus - 2, atau  $67 - 2 = 65$ , tingkat signifikansi 5%, maka didapat rtabel 0,240. Setiap butir pertanyaan dikatakan valid bila angka korelasi yang diperoleh dari perhitungan lebih besar atau sama dengan rtabel (Sugiyono, 2019).

Berdasarkan hasil pengujian didapatkan bahwa semua pernyataan dikatakan valid, karena koefisien korelasi (rhitung) > rtabel. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas dan variabel keadilan dengan 67 sampel responden.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Perpajakan**

Item Pertanyaan	Nilai Validitas (rhitung)
item 1	0,760
item 2	0,772
item 3	0,849
item 4	0,815
item 5	0,843
item 6	0,816

Variabel sistem perpajakan terdiri atas 6 butir pernyataan, dari ke - 6 butir pernyataan adalah valid (rhitung > rtabel). Tabel dibawah ini 66 menunjukkan hasil uji validitas dari variabel sistem perpajakan dengan 67 sampel responden.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Penggelapan Pajak**

Item Pertanyaan	Nilai Validitas (rhitung)
item 1	0,681
item 2	0,838
item 3	0,811
item 4	0,745
item 5	0,657
item 6	0,758
item 7	0,608

Variabel penggelapan pajak terdiri atas 7 butir pernyataan, dari ke – 7 butir pernyataan adalah valid (rhitung > rtabel).

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan setelah suatu instrumen telah dipastikan validitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan tingkat reliabilitas konsistensi internal teknik yang digunakan adalah dengan mengukur koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan program SPSS 24. Nilai alpha bervariasi dari 0-1, suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai alpha lebih besar dari 0,60 dalam (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sistem Perpajakan**

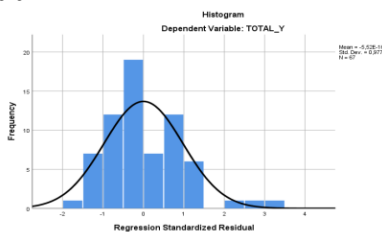
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,890	6

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4.11 menunjukkan nilai cronbach's alpha atas variabel sistem perpajakan sebesar 0,890 sehingga dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuesioner variabel ini reliabel karena mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

### Uji Asumsi Klasik

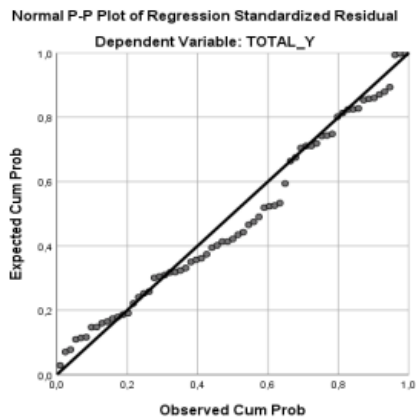
Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang didistribusikan kepada responden normal sehingga dapat digunakan untuk penelitian. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.



Sumber : data primer yang diolah SPSS 24, 2022

**Gambar 4. 2 Hasil Uji Grafik Histogram**

Berdasarkan gambar 4.2 grafik histogram diatas menunjukkan bahwa hasil uji histogram menunjukkan distribusi data bersifat normal. Hal ini dapat dilihat dengan grafik membentuk simetris dan mengikuti garis diagonal.



Sumber : Data primer yang diolah SPSS 26, 2022

**Gambar 4.3** Hasil Uji Grafik Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa hasil uji grafik normal probablibility plot ( P-P Plot ) terdistribusi normal, terlihat bahwa titik terbesar disekitar garis diagonal dan titik-titik tersebut masih mengikuti 70 garis diagonal. Berdasarkan pada hasil analisis grafik maka dapat dinyatakan bahwa model telah memenuhi uji asumsi normalitas.

**Tabel 4.16** Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,04282730
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,067
Test Statistic		,097
Asymp. Sig. (2-tailed)		,190 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) pada uji Kolmogrov-Smirnov yaitu sebesar  $0,190 > 0,05$  hal ini berarti data terdistribusi dengan normal dan layak digunakan untuk penelitian.

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat autokorelasi atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan uji Durbin Watson. Tidak terdapat gejala autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak diantara DU sampai dengan  $4-DU$  ( $DU < DW < 4-DU$ ). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.17** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,556 <sup>a</sup>	,310	,264	4,31155	2,236
a. Predictors: (Constant), LAG_Y, TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3					
b. Dependent Variable: TOTAL_Y					

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.17 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) yaitu sebesar 2,236. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada nilai signifikan 0,05, jumlah sampel (n) sebanyak 67, jumlah variabel independen (k) sebanyak 3, dan diperoleh nilai DU yaitu 1966, serta nilai  $4-DU = 4-1966$  yaitu sebesar 2,301. Dengan demikian diperoleh nilai  $DU < DW < 4-DU$  ( $1966 < 2,236 < 2,301$ ) yang berarti tidak terjadi gejala autokorelasi.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke residual satu pengamatan yang lain. Dalam pengujian ini menggunakan uji glejser, dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,837	4,363		3,171	,002
	TOTAL_X1	-1,018	,270	-,461	-3,777	,000
	TOTAL_X2	1,066	,242	,489	4,411	,000
	TOTAL_X3	,236	,202	,137	1,171	,246

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 di atas menunjukkan hasil uji glejser, didapatkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel yaitu keadilan sebesar 0,000, variabel 0,000, variabel sistem perpajakan sebesar 0,246. Dimana syarat signifikansi pada uji gleser adalah 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang ditemukan terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi multikolinearitas. Jika nilai Variance Inflation Factor (FIV)  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,1$  berarti bebas dari multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.19 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	13,837	4,363		3,171	,002		
	TOTAL_X1	-1,018	,270	-,461	-3,777	,000	,752	1,329
	TOTAL_X2	1,066	,242	,489	4,411	,000	,913	1,096
	TOTAL_X3	,236	,202	,137	1,171	,246	,817	1,224

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai tolerance untuk variabel keadilan sebesar 0,752, variabel diskriminasi 0,913, variabel sistem perpajakan sebesar 0,817. Sedangkan nilai VIF untuk variabel keadilan sebesar 1,329, variabel diskriminasi 1,096, variabel sistem perpajakan 1,224. Dari nilai tolerance dan VIF seluruh variabel tersebut, didapatkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan memiliki nilai VIF  $< 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

## Uji Hipotesis

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen menjelaskan variasi dari variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.20 Hasil Uji koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>a</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,579 <sup>a</sup>	,336	,292	4,16672

a. Predictors: (Constant), Total\_X3, Total\_X2, Total\_X1

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.18 diatas menunjukkan bahwa di Model Summary besarnya adjusted R squared adalah 0,292 menyatakan bahwa 29,2 persen variasi pengeluaran pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan. Sedangkan sisanya (100% - 29,2 % = 70,8% ) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. jika nilai signifikansi < 0,05 atau f hitung > f tabel, maka itu berarti variabel-variabel secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dan dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji f adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.21 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	508,404	4	127,101	6,837	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1133,960	61	18,590		
	Total	1642,364	65			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y  
b. Predictors: (Constant), LAG\_Y, TOTAL\_X1, TOTAL\_X2, TOTAL\_X3

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel pengeluaran pajak

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau individual. Jika nilai signifikansi < 0,05 atau t hitung > t tabel, maka itu berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji t adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.22 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,837	4,363		3,171	,002
	TOTAL_X1	-1,018	,270	-,461	-3,777	,000
	TOTAL_X2	1,066	,242	,489	4,411	,000
	TOTAL_X3	,236	,202	,137	1,171	,246

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas menunjukkan hasil uji t dengan t tabel pada taraf  $\alpha = 0,05$  dengan df  $(n-k-1) = 67-3-1 = 63$  dan diperoleh t tabel sebesar 1,998.

Variabel sistem perpajakan menunjukkan nilai t hitung 1,171 lebih kecil dari t tabel sebesar 1,998, dengan nilai signifikansi 0,246 > 0,05 dengan demikian berarti bahwa sistem perpajakan tidak memiliki pengaruh terhadap pengeluaran pajak.

### Persamaan Model Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari nilai persamaan dari variabel dependen dan variabel independen dan untuk menguji pengaruh variabel

independen terhadap dependen. Hasil dari pengujian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 4.23 Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13,837	4,363		3,171	,002
	TOTAL_X1	-1,018	,270	-,461	-3,777	,000
	TOTAL_X2	1,066	,242	,489	4,411	,000
	TOTAL_X3	,236	,202	,137	1,171	,246

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Sumber : Data primer yang diolah SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.21 di atas menunjukkan persamaan regresi linear berganda yaitu : Bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta 1x1 + \beta 2x2 + \beta 3x3 + e$$

Jika variabel dimasukan kedalam rumus tersebut menjadi :

$$Y = 13,837 - 1,018 + 1,066 + 0,236 + e$$

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan mengenai keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan terhadap penggelapan pajak. Responden penelitian ini berjumlah 67 orang wajib pajak pada wilayah Tangerang. Berdasarkan pada data yang telah disimpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model regresi berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Berdasarkan hasil uji regresi ditemukan bahwa pengujian hipotesis yang dilakukan membuktikan bahwa secara parsial variabel keadilan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Persepsi Wajib Pajak mengenai keadilan mempunyai pengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat keadilan maka perilaku penggelapan pajak akan semakin rendah, sebaliknya jika tingkat keadilan semakin rendah maka perilaku penggelapan pajak akan semakin tinggi. Persepsi Wajib Pajak mengenai diskriminasi mempunyai pengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya bahwa semakin baik atau tidak baiknya persepsi wajib pajak mengenai diskriminasi, maka tidak akan mempengaruhi praktik penggelapan pajak di wilayah Tangerang.

Persepsi Wajib Pajak mengenai sistem perpajakan tidak mempunyai pengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi uji t sebesar 0,246 lebih besar 0,05. Artinya Hal ini berarti para wajib pajak menganggap bahwa semakin bagus sistem perpajakannya maka perilaku penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak etis. Akan tetapi apabila sistem perpajakannya semakin tidak bagus, maka perilaku penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang cenderung etis. Persepsi Wajib Pajak mengenai keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya semakin baik atau tidaknya persepsi wajib pajak mengenai keadilan, diskriminasi, dan sistem perpajakan, maka akan mempengaruhi praktek penggelapan pajak di wilayah Tangerang.

Keterbatasan penelitian yang dilakukan antara lain; 1. Ketidakterbukaan dan ketakutan wajib pajak orang pribadi saat ditanyain/diminta mengisi kuesioner mengenai pajak; 2. Penelitian ini hanya menguji persepsi wajib pajak atas perilaku penggelapan pajak masih ada sejumlah variabel yang juga mempengaruhi tindakan tax evasion atau penggelapan pajak yang belum dimasukkan kedalam penelitian.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abrahams dan Kristanto. (2016). PENGARUH KEADILAN PEMUNGUTAN PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN APARAT PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MANADO). Thessa F.Y Sondakh, Harijanto Sabijono, Rudy J. Pusung.
- Adam Smith, dikutip dalam Y. (2017). PENGARUH KEADILAN PEMUNGUTAN PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN APARAT PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MANADO). Thessa F.Y Sondakh, Harijanto Sabijono, Rudy J. Pusung.
- Dkk, S. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Faradiza, S. A. (2018). Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Akuntabilitas*, 11(1), 53-74. <https://doi.org/10.15408/akt.v11i1.8820>
- Harmi. (2017). PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN, DISKRIMINASI, TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Majalengka). Rizal Sukma Aliyudin, Eva Fauziah Ahmad, Nissa Nizhan.
- Himawan. (2017). Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak. Sekar Akrom Faradiza.
- Karlina. (2020). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Kelley, H. (1972). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Mardiasmo. (2011). ANALISIS PERHITUNGAN, PENYETORAN DAN PELAPORAN PAJAK PENGHASILAN PASAL 25 PADA CV DELTA DHARMA. Shinta Ismail, Sifrid S. Pangemanan, Harijanto Sabijono.
- Mardiasmo. (2016a). PENGARUH KEADILAN, KEJURANGAN TEKNOLOGI, DISKRIMINASI DAN NILAI SOSIAL TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION). Mulur Veronika, Muhammad Saleh.
- Mardiasmo. (2016b). PENGARUH KEADILAN PERPAJAKAN, SISTEM PERPAJAKAN, DISKRIMINASI PERPAJAKAN, KEPATUHAN WAJIB PAJAK TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK. Ancilla Regina Averti, Rossje Vitarimetawatty Suryaputri.

- Mardiasmo. (2016c). PENGARUH SISTEM PEMUNGUTAN PAJAK, PEMERIKSAAN PAJAK, PENAGIHAN PAJAK TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN PAJAK. Risma Novitaningsih, Nur Diana, Afifudin.
- Marlina. (2018). PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN, DISKRIMINASI, TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Majalengka). Rizal Sukma Aliyudin, Eva Fauziah Ahmad, Nissa Nizhan.
- Noviari, C. &. (2019). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Pratiwi, E., & Prabowo, R. (2019). Keadilan dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak: Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 2(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.26905/afr.v2i1.3008>
- Riza. Amalia, D. dan A. &, & Padnyawati. (2019). PENGARUH SISTEM PERPAJAKAN, DISKRIMINASI, TEKNOLOGI DAN INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Majalengka). Rizal Sukma Aliyudin, Eva Fauziah Ahmad, Nissa Nizhan.
- Sariani et al. Monica & Arisman. (n.d.). Keadilan dan Diskriminasi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak: Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi. Enggar Pratiwi dan Ronny Prabowo.
- Soemitro. (1992). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Suandy. (2017). PENGARUH PEMAHAMAN HUKUM PAJAK, SISTEM PERPAJAKAN, SANKSI PERPAJAKAN, DAN MOTIF EKONOMI TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). Andri Waskita Aji, Teguh Erawati, Mitsla Egil Izliachyra.
- Suryaputri, R. V., & Averti, A. R. (2019). Pengaruh Keadilan Perpajakan, Sistem Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 109–122.  
<https://doi.org/10.25105/jat.v5i1.4851>
- Wikipedia. (2016). PENGARUH KEADILAN, KECURANGAN TEKNOLOGI, DISKRIMINASI DAN NILAI SOSIAL TERHADAP PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA PENGGELAPAN PAJAK (TAX EVASION). Mulur Veronika, Muhammad Saleh.
- Winarsih. (2018). PENGARUH KEADILAN PEMUNGUTAN PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN APARAT PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MANADO). Thessa F.Y Sondakh, Harijanto Sabijono, Rudy J. Pusung.
- Zain, dikutip dalam A. (2017). PENGARUH KEADILAN PEMUNGUTAN PAJAK, PEMAHAMAN PERPAJAKAN DAN PELAYANAN APARAT PAJAK TERHADAP TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK (STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DI KPP PRATAMA MANADO). Thessa F.Y Sondakh, Harijanto Sabijono, Rudy J. Pusung.